

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *RANAH 3 WARNA* KARYA AHMAD FUADI (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Yesdia Talakua

Mariana Lewier

Falantino Latupapua

Universitas Pattimura

e-mail: yesdiatalakua1999@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan data penelitian berupa kata-kata dan kalimat yang merujuk pada nilai pendidikan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Ranah 3 Warna* memiliki 4 dimensi nilai pendidikan yaitu nilai moral (suka menolong, keteguhan hati dan komitmen, kerjasama, kepedulian dan empati humor, dan tanggung jawab), nilai keindahan, nilai religius, dan nilai kebenaran.

Kata Kunci: Nilai pendidikan, Novel *Ranah 3 Warna*, Sosiologi sastra

EDUCATION VALUES IN RANAH 3 WARNA NOVEL BY AHMAD FUADI (SOCIOLOGICAL APPROACH TO LITERATURE)

Yesdia Talakua

Mariana Lewier

Falantino Latupapua

Pattimura University

e-mail: yesdiatalakua1999@gmail.com

Abstract : The aim of this research is to reveal education values that contained in Ranah 3 warna novel by Ahmad Fuadi which used sociological approach to literature. This research is used qualitative research which is in descriptive design. It covers the results by used words and sentences refer to education values in Ranah 3 Warna novel by Ahmad Fuadi. The results of the research showed that Ranah 3 warna novel have four (4) dimension as educational values which are; (1) moral values (helpful, courage and commitment, cooperation, concern, empathy, humor and responsible), (2) fineness value, (3) religious value, (4) truth value.

Keywords: Educational Values, Ranah 3 Warna Novels, Sociology of literature.

A. PENDAHULUAN

Nilai adalah makna yang ada di belakang fenomena kehidupan. Dapat pula dikatakan bahwa nilai adalah makna yang mendahului fenomena kehidupan itu. Ketika nilai berubah, fenomena dapat mengikuti perubahan nilai. Dengan pula, jika fenomena kehidupan itu berubah, maka nilai cenderung menyertainya. Keadaan ini terjadi karena salah satu cara mengamati nilai dapat dilalui dengan mencermati fenomena yang lahir dalam kehidupan (Mulyana, 2004 : 99).

Dirjen Dikti (dalam Syafril dan Zelhendri, 2017:31) mendefinisikan pendidikan dalam “*Dictionary of Education*” yaitu suatu proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel memiliki manfaatnya masing-masing bagi pembaca dan nilai yang menjadi pusat penelitian peneliti dalam novel tersebut yaitu nilai pendidikan. Nilai pendidikan sastra adalah suatu nilai positif tentang kebaikan, kejujuran yang memiliki makna karya sastra bagi kehidupan masyarakat.

Sastra adalah sebuah karya dari hasil rekaman tiruan kehidupan manusia (mimesis) yang dibentuk dalam bahasa sebagai mediumnya dan memiliki nilai positif dan nilai artistik yang tinggi terhadap kehidupan masyarakat. Sastra terbagi atas dua yaitu sastra lisan maupun tulisan. Pada hakikatnya karya sastra merupakan karya imajinatif bermedia bahasa yang memiliki unsur estetika yang dominan. Karya sastra berbentuk prosa atau prosa fiksi sering disebut juga sebagai cerita rekaan. Salah satu karya sastra ialah novel.

Menurut H. B. Jassin (dalam Suroto, 1993:19) menyatakan bahwa novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib tokoh. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Apakah itu segi cintanya, ketamakannya, kekerasannya, keperkasannya dan lain-lain. Tentu di dalam satu segi itu terdapat beberapa peristiwa kehidupan yang dialami sang tokoh sehingga ia sampai mengalami perubahan jalan hidup.

Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi merupakan novel fiksi yang dikembangkan untuk melahirkan sebuah cipta sastra sebagai hasil imajinatif yang dapat menginspirasi setiap pembaca untuk dapat mengambil nilai positif dari novel ini dan menjadikan novel ini sebagai sebuah motivasi untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya demi cita-cita di masa depan. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi ini sukses laris dan membuat produser film tertarik untuk membuatnya dalam versi layar lebar yang akan iliris tahun 2021.

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga proses sosial. Sosiologi dan sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dalam hal ini, sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Dengan demikian novel, genre utama sastra dalam zaman industri ini, dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial ini antara lain hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara dan sebagainya. Dalam pengertian dokumenter murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi, dan politik yang juga menjadi urusan sosiologi. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan

novel menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya (Damono,1984:6-7).

Sosiologi sastra merupakan hubungan antara sastra dengan masyarakat. Analisis sosiologi sastra seutuhnya membahas mengenai karya sastra itu sendiri dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang melatarbelakanginya.

Ratna (2011:23-24) menyatakan bahwa sosiologi sastra lebih banyak memperoleh banyak perhatian dan peminatan sastra dikalangan mahasiswa pada umumnya. Paling sedikit terdapat tiga alasan analisis sosiologi sastra sebagai pendekatan yang banyak diminati, yaitu: (1) dari segi perkembangannya, (2) secara definitif sosiologi sastra berkaitan dengan masyarakat sehari-hari, (3) dari objek karya sastra itu sendiri. Oleh karena itu, sosiologi sastra lebih banyak membicarakan masalah-masalah kemasyarakatan. Bahkan disebutkan bahwa karya sastra adalah masyarakat itu sendiri, sebagai miniatur. Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi (Pendekatan Sosiologi Sastra)”.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan data secara alamiah dari proses interaksi dengan objek yang diteliti yaitu Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan metode naturalistik karena data yang dihasilkan dari metode alamiah. Ahmad Fuadi Denzin dan Lincon (dalam Moleong, 2017:5).

Data penelitian ini berupa kutipan langsung maupun tidak langsung dari teks novel tersebut. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan kalimat yang merujuk pada nilai pendidikan dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terbitan Gramedia Pustaka Utama Jakarta cetakan kedua tahun 2011 setebal 486 halaman. Data yang disajikan pada pembahasan menggunakan pemendekan kata dari judul novel yang diteliti ialah *Ranah 3 Warna* menjadi R3W.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah penelitian ini. Ketiga teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain yaitu: teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik baca adalah peneliti membaca isi teks novel dengan saksama terlebih dahulu. Teknik catat berarti peneliti sendiri yang sebagai instrumen kunci pencatatan data. Teknik pustaka adalah untuk mengumpulkan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan terhadap Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi yang telah ditentukan sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh suatu peneliti perlu dilakukan pengecekan atau diperiksa keabsahan datanya. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini peneliti menganalisis teks nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel *Ranah 3 Warna* dengan mengaitkannya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Nilai pendidikan dalam karya sastra dibedakan atas empat

macam yaitu: nilai moral, nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai religius. Berikut ini diuraikan keempat macam nilai tersebut.

1) Nilai Moral dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Menurut Adivanca (2012) moral adalah sebuah ajaran mengenai baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban, dan sebagainya. Moral dapat pula disebut dengan akhlak budi pekerti dan susila. Untuk mencapai keutamaan seorang anak harus memiliki sikap sebagai berikut.

a) Suka Menolong

Suka menolong ialah budaya tolong menolong dan membantu sesama dalam hal ini orang lain yang dikenal maupun tidak dikenal. Kebiasaan menolong ini juga adalah suatu sikap moral yang baik untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia dengan selalu membuka dan mengulurkan tangannya dengan cara aktif mencari keringanan untuk menyumbang demi membantu meringankan beban orang lain (Adivanca, 2012). Sikap suka menolong dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dengan senang hati, kami membantu 5 mahasiswi ini memindahkan barang-barang di kamar kos mereka. Bahkan selama beberapa hari mereka sempat menitipkan buku, koper baju, komputer dan peralatan lain di rumah kami”
(R3W. hlm. 81)

Alif, Randai dan teman-teman kost pria yang lain dengan senang hati membantu Raisa dan teman-teman perempuan yang sedang mengalami bencana banjir. Rasa saling membantu yang dilakukan Alif dan teman-teman dikost putra yang membantu Raisa dan teman-temannya di kost putri yang sedang mengalami kesusahan adalah perasaan saling menolong yang timbul dalam diri mereka sebagai teman satu kost mereka saling membantu satu sama lain.

b) Keteguhan Hati dan Komitmen

Keteguhan hati dan komitmen adalah bukti pendidikan moral yang amat sangat baik dalam membentuk dan melatih mental dan moral seseorang yang bersifat positif. Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan seseorang dan orang lain. Komitmen juga adalah keinginan yang digenggam erat terhadap pengayoman dan keyakinan serta setia kepada orang terdekat seperti keluarga kerabat serta teman terdekat. Cita-cita dapat diraih dari keteguhan hati yang dimiliki (Adivanca, 2012). Keteguhan hati dan komitmen dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dengan meyakini-yakinkan diri, aku menjawab tantangan Ayah. Insya Allah Yah, ambo akan berjuang habis-habisan untuk persamaan ini dan untuk UMPTN” (R3W. hlm. 6)

Sikap keteguhan hati dan komitmen dalam novel *Ranah 3 Warna* ditunjukkan oleh Alif yang dengan yakin terhadap dirinya bahwa dia akan lulus UMPTN. Dengan keyakinan yang dimiliki Alif, dia yakinkan dirinya bahwa dia bisa tunjukan pada ayahnya kalau dia bisa menjawab tantangan ayahnya. Dari keteguhan hatinya dia membuat sebuah komitmen bahwa dia akan berjuang habis-habisan untuk dapat lulus ujian persamaan.

c) Kerjasama

Adivanca (2012) mendefinisikan kerjasama adalah proses dimana menggabungkan tenaga dari individu dengan kelompok atau dengan orang lain untuk bekerja demi suatu tujuan bersama yang ingin dicapai. Melalui kerjasama juga kita dapat berbagi pekerjaan dengan orang lain agar pekerjaan kita lebih cepat dan mudah terselesaikan dibandingkan kita bekerja secara sendiri-sendiri atau individu, terdapat sukacita dan kengembiraan pada setiap orang karena bisa berbagi pekerjaan dan dapat bekerja bersama-sama. Kerjasama dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Sejak kecil, kami konco palangking. Kawan sangat akrab. Pada bulan puasa, kami bahu membahu menebang betung untuk membikin meriam bamboo. Tapi malamnya kami saling berlomba membuat meriam yang meletus paling keras”
(R3W. hlm. 4)

Bentuk kerjasama dalam novel *Ranah 3 Warna* ditunjukkan oleh Alif dan teman-temannya selama bulan puasa mereka membuat meriam bambu bersama dengan tujuan untuk berlomba satu dengan yang lain dengan membunyikan meriam bambu yang paling besar suaranya. Keinginan dan bentuk kerjasama yang baik dari masing-masing membuat mereka bekerja sama demi mendapatkan sebuah tujuan yaitu membuat meriam bambu, dan tidak ada unsur paksaan tetapi keinginan dari dalam diri yang membuat mereka kompak dalam mengerjakan sesuatu secara bersama.

d) Kepedulian dan Empati

Kepedulian dan empati adalah dasar pemahaman perasaan dalam diri sendiri dan memahami orang lain. Kepedulian dan empati ialah cara manusia menanggapi pemikiran, perasaan, dan pengalaman orang lain karena kita harus turut merasakan kepedulian terhadap sesama agar berupaya mengenali pribadi seseorang dan memiliki keinginan dalam diri untuk membantu sesama atau orang lain yang sedang ada dalam kondisi sulit. Melalui empati juga, seseorang dapat mengenali rasa kemanusiaan terhadap orang lain maupun sesama atau orang lain. (Adivanca 2012). Kepedulian dan empati dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Aku prihatin menatap Ayah. Sudah aku perhatikan sejak beberapa minggu ini mukanya semakin tirus dan pucat. Aku bahkan tidak berani meninggalkan Ayah dalam kondisi begini. Ambo sudah biasa merantau ke Jawa, jadi janganlah Ayah khawatir, tapi melihat kondisi Ayah, malah ambo yang cemas. Ambo akan tunggu Ayah sehat dulu” (R3W. hlm. 39)

Sikap kepedulian dan empati dalam novel *Ranah 3 Warna* ditunjukkan oleh Alif yang prihatin melihat kondisi ayahnya yang tidak enak badan. Alif bahkan tidak tega meninggalkan ayahnya sendiri dalam kondisi sakit. Alif lebih rela tidak jadi berangkat ke Bandung untuk kuliahnya hanya untuk menemani ayahnya. Kepedulian Alif kepada ayahnya menunjukkan betapa sayangnya Alif pada ayahnya, ia turut merasakan apa yang dirasakan ayahnya dalam masa yang sulit ini.

e) Humor

Humor ialah suatu kemampuan untuk menanggapi komedi yang terjadi dalam diri kita sendiri dan dalam orang lain. Humor juga dapat membuat keceriaan, sukacita, kegembiraan dan senang dalam setiap kehidupan manusia disetiap harinya dalam bentuk situasi yang menggelikan (Adivanca 2012). Humor dapat dilihat dalam kutipan tersebut.

Si pemilik koper ini Mall cuek saja bagai tidak tahu marah bahaya mengancam. Bukannya takut, dia juga berjalan cepat kearah "Pak Raden" dan mengulang pertanyaan yang sama, "Pak Kumis yang terhormat tahu di mana orang yang mau ke Kanada berkumpul?" Kami terbahak-bahak sambil menutup mulut mendengar dia menyebut "Pak Kumis" (R3W. hlm. 219)

Humor atau tindakan yang membuat orang lain tertawa, gembira dalam situasi yang menggelikan yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*. adanya sikap humor yang terjadi dan yang dialami oleh Alif dan teman-temannya ketika untuk pertama kalinya Rusdi. Rusdi tidak mengetahui kalau Pak Raden adalah ketua panitia dan dengan lantang ia bertanya kepada Pak Raden "Pak Kumis yang terhormat tahu di mana orang yang mau ke Kanada berkumpul?" dari pertanyaan Rusdi inilah yang membuat semua orang terbahak-bahak merasa lucu dengan perilakunya. Lebih tepatnya perbuatan Pak Kumis yang ia sebutkan tanpa menyadari bahwa Pak raden adalah ketua panitia keberangkatan.

f) Tanggung Jawab

Adivanca (2012) mendefinisikan bahwa tanggung jawab ialah bentuk perilaku seseorang yang wajib dikerjakan atau ditekuni dan juga menentukan pribadi seseorang dalam bereaksi terhadap kondisi dan situasi disetiap hari yang sangat memerlukan keputusan. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dalam kutipan tersebut.

“Kini akulah laki-laki satu-satunya dikeluarga kecil kami. Akulah yang harus membela Amak dan adik-adik” (R3W. hlm. 100)

Alif adalah laki-laki sendiri di keluarganya dan sebagai laki-laki dalam keluarga dia memiliki tanggung jawab yang sangat penting adalah membela amak dan adik-adiknya. Perasaan yang timbul dari dalam diri sendiri telah membuatnya menyadari akan tanggung jawabnya yang kini merupakan satu-satunya laki-laki dalam keluarganya yang harus membela amak dan adik-adiknya.

2) Nilai Keindahan dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Nilai keindahan merupakan sebuah tindakan estetik dan yang bersementer dari dalam perasaan manusia. Pendidikan keindahan sangat bertujuan agar setiap anak memiliki rasa keharuan terhadap keindahan tersebut, mempunyai gairah terhadap keindahan, dan kemudian dapat menikmati setiap keindahan yang ada dalam kehidupannya. (Adivanca 2012). Nilai keindahan dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Daerah yang berbukit ditumbuhi pohon-pohon rimbun yang didominasi warna hijau dengan semburat warna merah dan kuning tegas dari pucuk pucuk pohon maple. Menurut buku yang aku baca tadi inilah tanda musim telah bertukar dari musim panas ke musim gugur. Daun hijau pelan-pelan menjelma menjadi kuning merah. Amboi, permai nian” (R3W. hlm. 255)

Nilai keindahan juga ditunjukkan ketika Alif dan teman-temannya berada di Kanada. Bukti nilai keindahan yang dirasakan oleh Alif dan teman-temannya sewaktu tiba di Kanada. Alif dan teman-temannya sangat mengagumi keindahan Kanada yaitu pohon maple yang dengan beragam warna warni daunnya mulai dari warna kuning, merah sampai kepada hijau bahkan kombinasi ketiga warna tersebut. Adapun daun-daun maple tersebut ada yang telah gugur ke tanah karena perpindahan musim panas ke musim gugur yang membuatnya lebih menambahkan keindahan sehingga membuat semua orang terpukau melihatnya keindahannya.

3) Nilai Religius dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Adivanca (2012) berpendapat bahwa nilai religius merupakan nilai ke-Tuhanan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, sifat kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber pada keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya. Sikap religius ini mencakup segala pengertian yang bersifat supranatural atau adikodrati. Nilai religius juga merupakan nilai pusat yang ada dan terdapat di tengah-tengah masyarakat. Nilai religius dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Selepas salat Subuh, dengan berkelumun sarung, aku dan Ayah telah berdiri di pinggir jalan aspal satu-satunya di kampungku. Sebentar-sebentar aku berjingkat dan memanjangkan leher untuk melihat ujung tikungan, menunggu bus Harmonis paling pagi turun dari Bukittinggi. Bis ini membawa surat kabar Haluan yang memuat pengumuman UMPTN hari ini.” (R3W. hlm. 28)

Nilai religius yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* yaitu Alif dan ayahnya tidak pernah lupa untuk melakukan salat Subuh setiap pagi sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan yaitu menunggu bus Harmonis di pinggir jalan yang memuat pengumuman hasil UMPTN.

4) Nilai Kebenaran dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi

Nilai kebenaran adalah nilai yang berasal pada arah yang baik dan benar. Pendidikan kebenaran juga selalu memiliki rasa pembelaan terhadap sisi yang benar. (Adivanca, 2012). Nilai kebenaran dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dia mendekat dan berbisik ke telingaku sambil menyeringai. “Kecuali wa'ang pakai joki, Lif”
Joki? Aku menggeleng keras untuk perjokian. Apa gunanya ajaran Amak dan Pondok Madani tentang kejujuran dan keikhlasan?” (R3W. hlm. 8)

Nilai kebenaran yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* yakni sikap Alif dalam membela hal yang benar ketika Alif mendapat saran dari temannya untuk memakai joki agar Alif dapat lulus UMPTN. Akan tetapi, Alif menolak karena dia selalu diajarkan untuk berperilaku jujur. Alif lebih baik berusaha dengan keras untuk menghadapi ujian persamaan tersebut. Dari sikap Alif tersebut, nilai pendidikan moral yang dapat kita ambil adalah kita harus selalu membela hal yang benar bukan membela hal yang salah, karena dengan membela kebenaran merupakan perilaku yang baik dan benar.

D. KESIMPULAN

Nilai pendidikan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi ditandai dengan sikap dan karakter para tokoh dalam novel tersebut yang melatarbelakanginya. Novel *Ranah 3 Warna* memiliki 4 jenis nilai pendidikan antara lain (1) nilai moral yang meliputi suka menolong, keteguhan hati dan komitmen, kerjasama, kepedulian dan empati, humor, dan tanggung jawab, (2) nilai keindahan, (3) nilai religius, dan (4) nilai kebenaran.

Nilai pendidikan yang menonjol dalam novel *Ranah 3 Warna* yaitu nilai moral dan nilai religius, dikarenakan nilai moral menunjukkan sikap dan karakter antara sesama tokoh dalam berinteraksi membantu sesama, memiliki sikap empati terhadap orang lain serta saling bekerjasama dan nilai religius yang melatarbeakangi kehidupan keluarga tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adivanča. 2012 “*Nilai Pendidikan Sastra*” <[http://adivancha.blogspot.com/2012/05/ nilai-pendidikan-sastra.html](http://adivancha.blogspot.com/2012/05/nilai-pendidikan-sastra.html)>. Diakses pada Kamis, 13 Agustus 2020, pukul 13.40 WIT.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fuadi, Ahmad. 2011. *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Syafril dan Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

